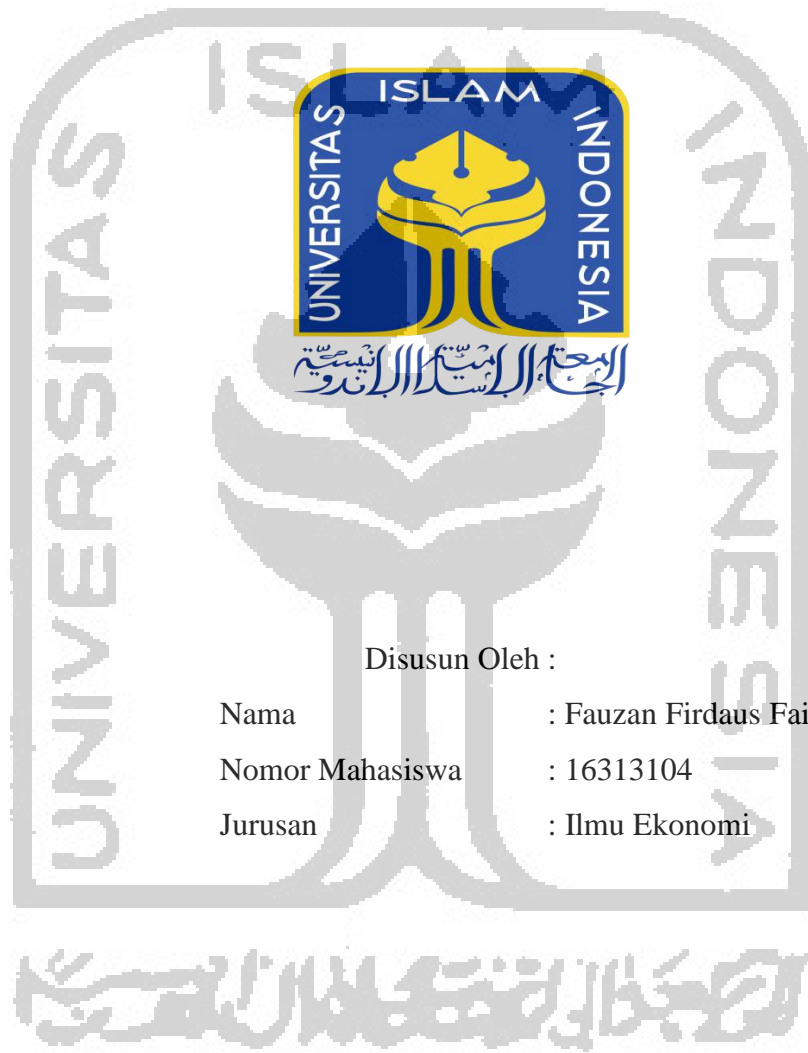


**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI
INDONESIA TAHUN 1999-2018**

Dosen Pengampu : Diana Wijayanti S.E., M.Si.



Disusun Oleh :

Nama : Fauzan Firdaus Faisol
Nomor Mahasiswa : 16313104
Jurusan : Ilmu Ekonomi

**ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2019/2020**

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI
INDONESIA TAHUN 1999-2018**

JURNAL

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam

Indonesia

Oleh :

Nama : Fauzan Firdaus Faisol
Nomor Mahasiswa : 16313104
Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2019**

PENGESAHAN
ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI
INDONESIA TAHUN 1999-2018

JURNAL PUBLIKASI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam

Indonesia

Oleh :

Nama : Fauzan Firdaus Faisol

Nomor Mahasiswa : 16313104

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 12 November 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing,

Diana Wijayanti S.E., M.Si.

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN DI INDONESIA TAHUN 1999-2018

Fauzan Firdaus Faisol

Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

e-mail : fauzanfirdausf970@gmail.com

Abstraksi

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data time series. Analisis data time series dapat didefinisikan sebagai nilai-nilai suatu variabel yang berurutan menurut jangka waktu tertentu. Variabel dalam analisis ini melihat pengaruh variabel independen yaitu upah minimum regional (UMR), pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan pengangguran. Kemiskinan (jumlah penduduk miskin) sebagai variabel dependen. Data yang digunakan adalah data sekunder dari Indonesia tahun 1999-2018. Data umr, pertumbuhan ekonomi, inflasi, pengangguran, dan kemiskinan di dapatkan dari BPS dan World Bank. Sedangkan model yang digunakan adalah Error Correction Model (ECM) yang dapat didefinisikan sebagai model yang tepat bagi data time series yang tidak stasioner. Adapun langkah-langkah model ECM adalah yang pertama mencari tahu apakah data time series tersebut stasioner atau tidak stasioner. Yang kedua yaitu uji kointegrasi suatu hubungan jangka antara peubah-peubah yang meskipun secara individual tidak stasioner tetapi kombinasi linier antara peubah tersebut dapat menjadi stasioner.

Kata Kunci : Kemiskinan, Upah Minimum Regional, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran

I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki jumlah penduduk yang sangat besar dengan begitu pemerintah Indonesia harus bisa memperhatikan seluruh penduduknya. Kemiskinan merupakan permasalahan yang selalu ada di berbagai negara terutama negara yang sedang berkembang. Di Indonesia permasalahan yang paling kompleks yaitu mengenai kemiskinan, karena banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan seperti tingkat inflasi di Indonesia, upah minimum regional, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran serta peran pemerintah yang masih kurang sehingga kemiskinan ini masih terus berlanjut.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dan Departemen Sosial, kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar untuk hidup layak baik dari segi makanan maupun bukan makanan. Definisi Kemiskinan ini diartikan dimana kondisi yang kurang diakibatkan kebutuhan hidup seperti makanan, minuman, pakaian, rumah serta kebutuhan pokok lainnya selama satu bulan berdasarkan jumlah protein, kalori, vitamin dan bahan mineral lainnya yang diperlukan untuk hidup layak.

Permasalahan kemiskinan ini merupakan permasalahan yang berdampak negatif bagi suatu negara. Dampak negatif yang timbul oleh kemiskinan ini seperti masalah-masalah sosial yang di hadapi oleh masyarakat serta dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi Indonesia. Untuk itu salah satu cara untuk mengatasi kemiskinan ini yaitu dengan adanya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi adalah suatu proses perekonomian di suatu negara yang mengalami peningkatan yang bernilai positif dalam sebuah negara. Untuk memperbaiki perekonomian di suatu negara maka pemerintah harus menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan untuk meningkatkan pendapatan nasional. Dengan begitu dapat mengatasi atau mengurangi tingkat kemiskinan di suatu negara.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Kajian Pustaka

Susanto (2015), "*Impact Of Economic Growth, Inflation, And Minimum Wage On Proverty in Java*". Penelitian yang dilakukan peneliti mempunyai tujuan bagaimana pengaruh dari pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan upah minimum terhadap tingkat kemiskinan di pulau Jawa. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dengan regresi data panel dinamis berdasarkan *Error Correction Model* (ECM). Hasil penelitian yang didapatkan adalah pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh terhadap tingkat kemiskinan dengan dampak yang negatif, maka dapat disimpulkan apabila pertumbuhan ekonomi naik maka tingkat kemiskinan di pulau Jawa akan turun, sementara untuk inflasi berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan dan yang terakhir adalah Upah minimum yang tidak mempunyai pengaruh terhadap sama sekali terhadap tingkat kemiskinan.

Sekar (2018), melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Pengangguran Terbuka, IPM, Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2015". Tujuan dalam penelitian tersebut adalah menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional bruto (PDRB), tingkat pengangguran terbuka, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), jumlah penduduk, dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2015. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur dengan menggunakan alat analisis regresi data panel. Hasil yang didapatkan dalam penelitian tersebut adalah Produk Domestik Regional bruto (PDRB), tingkat pengangguran terbuka, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur, Dan untuk Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) berpengaruh positif jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Timur .

Puspa (2016), melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pertumbuhan Penduduk, dan Inflasi Terhadap Tingkat

Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur Tahun 2004-2014". Dalam penelitiannya mempunyai tujuan apakah faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dalam kurun waktu tahun 2004 hingga 2014 dan metode yang dipakai adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian tersebut adalah pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan sementara itu pertumbuhan penduduk dan inflasi berpengaruh positif.

Landasan Teori

kemiskinan

Menurut Suryawati (2005), Hidup dalam kemiskinan bukan hanya hidup dalam kekurangan uang dan tingkat pendapatan rendah, tetapi juga banyak hal lain, seperti tingkat kesehatan dan pendidikan rendah, perlakuan tidak adil dalam hukum, kerentanan terhadap ancaman tindak kriminal, ketidakberdayaan dalam menentukan jalan hidupnya sendiri.

Kemiskinan dibagi dalam empat bentuk, yaitu:

1. Kemiskinan absolut, kondisi dimana seseorang memiliki pendapatan di bawah garis kemiskinan atau tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, perumahan, dan pendidikan yang dibutuhkan untuk bisa hidup dan bekerja.
2. Kemiskinan relatif, kondisi miskin karena pengaruh kebijakan pembangunan yang belum menjangkau seluruh masyarakat, sehingga menyebabkan ketimpangan pada pendapatan.
3. Kemiskinan kultural, mengacu pada persoalan sikap seseorang atau masyarakat yang disebabkan oleh faktor budaya, seperti tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupan, malas, pemboros, tidak kreatif meskipun ada bantuan dari pihak luar.
4. Kemiskinan struktural, situasi miskin yang disebabkan oleh rendahnya akses terhadap sumber daya yang terjadi dalam suatu sistem sosial budaya dan sosial politik yang tidak mendukung pembebasan kemiskinan, tetapi seringkali menyebabkan suburnya kemiskinan.

Kemiskinan juga dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

- a. Kemiskinan alamiah, berkaitan dengan kelangkaan sumber daya alam dan prasarana umum, serta keadaan tanah yang tandus.
- b. Kemiskinan buatan, lebih banyak diakibatkan oleh sistem modernisasi atau pembangunan yang membuat masyarakat tidak mendapat menguasai sumber daya, sarana, dan fasilitas ekonomi yang ada secara merata.

Upah Minimum

Menurut Kaufman (2000), tujuan utama ditetapkan upah minimum itu sendiri adalah untuk memenuhi standar hidup pokok mereka seperti untuk kesehatan, efisiensi, dan kesejahteraan mereka. Upah minimum ini bertujuan mengangkat derajat penduduk berpendapatan rendah, terutama pekerja miskin.

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Kuznets (dikutip dari Budiono, 1999: 41) Pertumbuhan Ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian teknologi, institusional (kelembagaan), dan ideologi terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada. Hal tersebut menjadikan pertumbuhan ekonomi dicirikan dengan 3 hal pokok, antara lain:

1. laju pertumbuhan perkapita dalam arti nyata (riil).
2. persebaran atau distribusi angkatan kerja menurut sektor kegiatan produksi yang menjadi sumber nafkahnya.
3. Pola persebaran penduduk

Inflasi

Menurut Boediono (1995), kenaikan harga yang sporadis bukan dikatakan sebagai Inflasi. Inflasi merupakan salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan dijumpai di hampir semua Negara di dunia. Inflasi adalah kecenderungan dari harga – harga untuk menaik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada atau mengakibatkan kenaikan sebagian besar dari barang – barang lain.

Pengangguran

Menurut Sadono Sukirno (1999), Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan.

Jenis-Jenis Pengangguran Berdasarkan Penyebabnya:

- Pengangguran Alamiah
- Pengangguran Friksional
- Pengangguran Struktural
- Pengangguran Konjungtur

Hipotesis Penelitian

Hipotesis

Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga UMR berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Indonesia.
2. Diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Indonesia.
3. Diduga inflasi negatif berpengaruh terhadap kemiskinan di Indonesia.
4. Diduga tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan di Indonesia.

III. METODE PENELITIAN

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis secara kuantitatif. Metode ekonometrika yang akan digunakan dengan jenis data dalam penelitian ini adalah alat analisis regresi berganda dan model yang digunakan adalah model ECM (Error Correction Model). Penelitian ini menggunakan metode ECM dikarenakan dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data tahunan dari periode 1999-2008 yang bersifat time series.

Dengan data time series dan menggunakan alat analisis ECM maka akan dilakukan terlebih dahulu uji stasioneritas untuk memenuhi asumsi dalam kointegrasi dan ECM itu sendiri.

Sebelum melakukan regresi menggunakan ECM, semua data di uji apakah ada data yang tidak stasioner di tingkat level, jika data tidak stasioner maka akan dilanjutkan dengan uji stasioneritas pada tingkat differensi. Jika hasilnya stasioner pada tingkat differensi selanjutnya adalah melakukan uji kointegrasi pada semua variabel dependen maupun independen. Jika semua variabel telah kointegrasi selanjutnya adalah melakukan regresi dalam bentuk ECM dan akan mendapatkan nilai pada regresi ECM jangka pendek dan jangka panjang (Widarjono,2013)

IV. HASIL DAN ANALISIS

Uji Stasioneritas

Tabel di bawah merupakan hasil dari unit root test pada tingkat :

TABEL LEVEL (SEMUA VARIABEL)

Variabel	Nilai ADF t-Statistik	Nilai Kritis MacKinnon			Keterangan
		1%	5%	10%	
Y	-2.511805	-3.831511	-3.029970	-2.655194	Tidak Stasioner
X1	-1.381831	-3.831511	-3.029970	-2.655194	Tidak Stasioner
X2	-5.886103	-3.831511	-3.029970	-2.655194	Stasioner
X3	-2.152982	-3.831511	-3.029970	-2.655194	Tidak Stasioner
X4	-0.736460	-3.831511	-3.029970	-2.655194	Tidak Stasioner

Tabel di bawah merupakan hasil dari unit root test pada tingkat :

TABEL FIRST DIFFERENCE (SEMUA VARIABEL)

Variabel	Nilai ADF t- Statistik	Nilai Kritis MacKinnon			Keterangan
		1%	5%	10%	
Y	- 6.504151	- 3.857386	-3.040391	-2.660551	Stasioner
X1	- 4.121075	- 3.857386	-3.040391	-2.660551	Stasioner
X2	- 9.665109	- 3.857386	-3.040391	-2.660551	Stasioner
X3	- 6.094327	- 3.857386	-3.040391	-2.660551	Stasioner
X4	- 3.234664	- 3.857386	-3.040391	-2.660551	Stasioner

Nilai Statistik ADF kemudian akan dibandingkan dengan nilai kritis Mackinnon untuk mengetahui derajat integrasi stasioneritas suatu variabel. Bila nilai Statistiknya ADF-nya secara mutlak lebih kecil dibandingkan nilai Mackinnon-nya maka variabel tersebut stasioner pada integrasi tertentu. Dengan kata lain hipotesa yang telah dibuat bahwa H_0 : ada unit root atau tidak stasioner pada tingkat level, dinyatakan diterima. Padahal yang kita inginkan adalah H_0 ditolak, untuk itu langkah selanjutnya adalah mencari bentuk stasioner dari data variabel tersebut pada tingkat stasioner tertentu, apakah 1st Difference.

Hipotesa yang digunakan :

$H_0 = 1$ (ada Unit Root Test/ data tidak stasioner)

$H_1 = <1$ (Tidak ada Unit Root Test/ data stasioner)

Tingkat kepercayaan pada 1%, 5% dan 10% dan tolak H_0 jika nilai ADF statistiknya dengan nilai mutlak lebih besar nilai *critical value* Mackinnon.

Dengan membandingkan nilai ADF t-statistik dengan nilai kritis Mackinnon dari tabel diatas, dapat dilihat terdapat keberadaan Unit Root dari setiap variabel yang digunakan dalam model. Berdasarkan tabel diatas terlihat dengan jelas semua variabel tidak stasioner pada tingkat level kecuali X4 yang sudah stasioner pada tingkat level, dan variabel lain nya stasioner pada tingkat 1st Difference.

Uji Kointegrasi

Tabel dibawah memperlihatkan bahwa variabel ect sudah stasioner pada tingkat level . ini berarti ada indikasi bahwa variabel ect untuk data level dan panjang lag 2 tidak mengandung akar unit. Dengan kata lain data sudah stasioner, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi kointegrasi diantara semua variabel yang disertakan dalam model Y (kemiskinan). Hal ini mempunyai makna bahwa dalam jangka panjang akan terjadi keseimbangan atau kestabilan antar variabel yang diamati.

Tabel Uji Kointegrasi

Null Hypothesis: ECT has a unit root		
Exogenous: Constant		
Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=4)		
	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.742616	0.0126
Test critical values:	1% level	-3.857386
	5% level	-3.040391
	10% level	-2.660551
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		
Warning: Probabilities and critical values calculated for 20 observations and may not be accurate for a sample size of 18		

Error Correction Model (ECM)

Terlihat dalam model jangka panjang yang berpengaruh terhadap kemiskinan hanya pertumbuhan, inflasi, dan pengangguran dengan koefisien determinasi 85 persen. Nilai F-statistic = 22.41369 / Prob(F-statistic) = 0.000003. Jika nilai probabilitas suatu variabel dibawa 0.05 maka variabel tersebut bisa dikatakan berpengaruh terhadap variabel terikatnya.

Interpretasi :

Setelah seluruh tahap-tahap ECM terpengaruhi kita mendapatkan 2 persamaan yang menjadi ini dari digunakan metode ini. Dari sinilah pengaruh variabel variabel bebas terhadap variabel terikat yang ingin kita teliti dapat dijelaskan.

$$Y_t = 13.71679 + -0.000147 X1_t + -1.736405 X2_t^* + 0.304942 X3_t^* + 0.927945 X4_t^*$$

Ket :

(*) : variabel yang signifikan (<0.05)

(t) : periode atau tahun

Persamaan ini hanya dapat memberikan kita informasi bahwa dalam jangka panjang, X1, X2, X3, X4 berpengaruh signifikan terhadap Y.

Tabel REGRESI ECM JANGKA PANJANG

Dependent Variable: KEMISKINAN				
Method: Least Squares				
Date: 10/11/19 Time: 20:49				
Sample: 1999 2018				
Included observations: 20				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.71679	2.457654	5.581252	0.0001
UMR	-0.000147	0.001545	-0.095196	0.9254
PERTUMBUHAN	-1.736405	0.328787	-5.281243	0.0001
INFLASI	0.304942	0.081254	3.752940	0.0019
PENGANGGURAN	0.927945	0.252494	3.675114	0.0023
R-squared	0.856672	Mean dependent var	14.72600	
Adjusted R-squared	0.818451	S.D. dependent var	3.731624	
S.E. of regression	1.589993	Akaike info criterion	3.977654	
Sum squared resid	37.92115	Schwarz criterion	4.226587	
Log likelihood	-34.77654	Hannan-Quinn criter.	4.026248	
F-statistic	22.41369	Durbin-Watson stat	1.594426	
Prob(F-statistic)	0.000003			

TABEL REGRESI ECM JANGKA PENDEK

Dependent Variable: D(KEMISKINAN)				
Method: Least Squares				
Date: 10/11/19 Time: 21:07				
Sample (adjusted): 2000 2018				
Included observations: 19 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.480176	0.180864	-2.654901	0.0198
D(UMR)	-0.000537	0.000852	-0.630746	0.5391
D(PERTUMBUHAN)	-0.734508	0.169236	-4.340139	0.0008
D(INFLASI)	0.068913	0.042961	1.604064	0.1327
D(PENGANGGURAN)	0.234428	0.252364	0.928927	0.3699
ECT(-1)	-0.445757	0.148314	-3.005492	0.0101
R-squared	0.664470	Mean dependent var	-0.724737	
Adjusted R-squared	0.535419	S.D. dependent var	1.088339	
S.E. of regression	0.741814	Akaike info criterion	2.492652	
Sum squared resid	7.153736	Schwarz criterion	2.790896	
Log likelihood	-17.68019	Hannan-Quinn criter.	2.543127	
F-statistic	5.148923	Durbin-Watson stat	1.638408	
Prob(F-statistic)	0.008010			

Koefisien kesalahan ketidakseimbangan ECT secara statistik signifikan berarti model spesifikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid. Nilai koefisien ECT adalah sebesar -0.445757 mempunyai makna bahwa perbedaan nilai aktual Y dengan nilai keseimbangan sebesar -0.445757 akan di sesuaikan dalam waktu satu tahun. Variabel ΔX_2 juga signifikan secara statistik dan bertanda negatif. Dengan demikian dalam jangka pendek ΔX_2 mempunyai pengaruh negatif terhadap perubahan Y. Koefisien ΔX_2 sebesar -0.734508

merupakan koefisien jangka pendek sedangkan koefisien jangka panjangnya sebesar -1.736405.

Sedangkan output persamaan jangka pendek didapatkan :

$$\Delta Y_t = 0.0025 - 0.000537 \Delta X_{1t} - 1.736405 \Delta X_{2t}^* + 0.304942 \Delta X_{3t}^* + 0.927945 \Delta X_{4t}^* - 0.445757 ECT_{t-1}$$

Ket :

(*) : variabel yang signifikan (<0.05)

(t) : periode atau tahun

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa dalam jangka pendek X1, X2, X3, dan X4 berpengaruh signifikan terhadap Y.

1. Kenaikan perubahan X1 sebesar 1 persen akan menyebabkan penurunan perubahan Y sebesar 0.000537 persen,
2. Kenaikan perubahan X2 sebesar 1 persen akan menyebabkan penurunan perubahan Y sebesar 1.736405 persen,
3. Kenaikan perubahan X3 sebesar 1 persen akan menyebabkan kenaikan perubahan Y sebesar 0.304942 persen, dan
4. Kenaikan perubahan X4 sebesar 1 persen akan menyebabkan kenaikan perubahan Y sebesar 0.927945 persen.

Uji Hipotesis

Uji F (kelayakan model)

Dalam Uji F digunakan untuk membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan koefisien regresi juga signifikan dalam menentukan nilai variabel dependen, maka diperlukan juga pengujian secara serentak yang menggunakan uji F. Dimana uji F merupakan pengujian terhadap variabel independen secara bersama-sama. Dilihat dari hasil estimasi regresi ECM (*error correction model*) nilai F-statistik atau probabilitas F-statistik sebesar $0.000003 < 0,05$ (alpha 5%) , maka H_0 ditolak. Artinya variabel UMR, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Pengangguran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Indonesia Tahun 1999-2018.

Uji t (signifikansi)

1. Uji t-statistik Variabel UMR (X1)

Hipotesis yang digunakan:

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 > 0$$

Koefisien variabel dari UMR adalah -0.000147 dan t-statistik sebesar -0.095196 sedangkan probabilitas sebesar $0.9254 > 0.05$ (alpha 5 %). Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel UMR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan.

2. Uji t-statistik Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X2)

Hipotesis yang digunakan:

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 > 0$$

Koefisien variabel dari pertumbuhan ekonomi adalah -1.736405 dan t-statistik sebesar -5.281243 sedangkan probabilitas sebesar $0.0001 < 0.05$ (alpha 5 %). Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan.

3. Uji t-statistik Variabel Inflasi (X3)

Hipotesis yang digunakan:

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 > 0$$

Koefisien variabel dari Inflasi adalah 0.304942 dan t-statistik sebesar 3.752940 sedangkan probabilitas sebesar $0.0019 < 0.05$ (alpha 5 %). Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan.

4. Uji t-statistik Variabel Pengangguran (X4)

Hipotesis yang digunakan:

$$H_0: \beta_1 = 0$$

$$H_a: \beta_1 > 0$$

Koefisien variabel dari pengangguran adalah 0.927945 dan t-statistik sebesar 3.675114 sedangkan probabilitas sebesar $0.0023 < 0.05$ (alpha 5

%). Hal ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa variabel pengangguran berpengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan.

Pengujian Kesesuaian Determinasi (R^2)

Perhitungan yang dilakukan untuk mengukur proporsi atau presentase dari variasi total variabel dependen yang mampu dijelaskan oleh model regresi. R^2 dalam regresi sebesar 0.856672 ini artinya variabel kemiskinan dijelaskan variabel UMR, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Pengangguran sebesar 85,7 % dan sisanya sebesar 14,3 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Interpretasi Hasil Regresi

Berdasarkan berbagai parameter dalam persamaan regresi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan, maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut :

1. Koefisien Upah Minimum Regional (UMR)

UMR mempunyai nilai negatif adalah sebesar -0.000147 yang artinya jika umr meningkat sebesar satu persen (1%) maka kemiskinan akan menurun sebesar 0.000147 persen. Ini berarti terdapat hubungan negatif antara umr dan kemiskinan.

2. Koefisien Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi mempunyai nilai negatif adalah sebesar -1.736405 yang artinya jika pertumbuhan meningkat satu persen (1%) maka kemiskinan akan menurun sebesar -1.736405 persen.

3. Koefisien Inflasi

Inflasi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, dengan nilai koefisien 0.304942 yang artinya jika inflasi meningkat sebesar satu persen (1%) maka kemiskinan akan turun sebesar 0.304942 persen.

4. Koefisien Pengangguran

Pengangguran memiliki nilai positif dan signifikan terhadap kemiskinan, artinya pengangguran memiliki pengaruh terhadap kemiskinan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian menunjukkan :

1. Upah minimum regional memiliki nilai negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, artinya jika umr meningkat belum tentu menurunkan kemiskinan. Hal ini dikarenakan masih terjadi ketimpangan antar daerah sehingga jumlah umr di setiap daerah yang lebih maju akan berbeda dengan daerah yang masih belum maju.
2. Pertumbuhan ekonomi memiliki nilai negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, artinya jika pertumbuhan ekonomi meningkat akan dapat menurunkan kemiskinan.
3. Inflasi memiliki nilai positif dan signifikan terhadap kemiskinan, artinya inflasi memiliki pengaruh terhadap kemiskinan.
4. Pengangguran memiliki nilai positif dan signifikan terhadap kemiskinan, artinya pengangguran memiliki pengaruh terhadap kemiskinan.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen umr, pertumbuhan ekonomi, inflasi, pengangguran berpengaruh simultan atau bersama sama terhadap variabel dependen kemiskinan dapat dilihat dari nilai f-statistik sebesar $0.000003 < 0.05$ (alpha 5%). Pada nilai R^2 sebesar 0.856672 menjelaskan bahwa variabel independen dapat menjelaskan 85.6% dari variabel dependen dan sisanya dijelaskan di variabel lainnya.

Saran

1. Untuk menurunkan kemiskinan di Indonesia pemerintah harus bisa menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih banyak lagi agar pengangguran dapat dikurangi, pemerataan terhadap pendapatan bagi semua lapisan masyarakat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta

menstabilkan tingkat inflasi dan membuat kebijakan-kebijakan yang dapat mengatasi kemiskinan ini secara efektif dan efisien.

2. Kepada pemerintah Indonesia kemiskinan merupakan permasalahan yang sangat kompleks, untuk itu pemerintah harus selalu bisa mengkaji permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat untuk mengetaskan kemiskinan agar masyarakat dapat hidup sejahtera.
3. Bagi peneliti selanjut nya, penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan menambahkan variabel lain dan bervariasi untuk melengkapi kajian mengenai kemiskinan dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Criswardani Suryawati, 2005. Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional.
- Todaro, Michael P. 2003. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Penerjemah: Haris Munandar. Erlangga: Jakarta.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. 2004. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi kedelapan. Erlangga: Jakarta.
- Sonny Sumarsono, 2003, Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan. Penerbit Graha Ilmu, Jember
- Subandi. 2012. Ekonomi Pembangunan. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2003. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Penerbit PT. Salemba, Jakarta.
- Zuhdiyaty, Noor dan David Kaluge. 2017. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir (studi kasus pada 33 provinsi). E-journal IE Universitas Brawijaya, Vol. 11, No. 2, Februari 2017.
- Ikhsan, M. 1999. The Disaggregation of Indonesian Poverty : Policy and Analysis. Ph.D. Dissertation. University of Illinois, Urbana.

- Atalay, R., 2015. Science Direct The education and the human capital to get rid of the middle-income trap and to provide the economic development. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 174, pp.969–976.
- Yakunina RP & Bychkov GA, 2015. ScienceDirect Correlation Analysis Of The Components Of The Human Development Index Across Countries. *Procedia Economics and Finance*, 24(July), pp.766– 771.
- Hafner, K.A. & Mayer-Foulkes, D., 2013. Fertility, economic growth, and human development causal determinants of the developed lifestyle. *Journal of Macroeconomics*, 38(PA), pp.107–120.
- Bank, World. (2000). *Kemiskinan. Terjemahan. World Bank*
- Suryawati. 2005. *Teori Ekonomi Mikro. UPP. AMP YKPN. Yogyakarta*
- Kaufman, Bruce, 2000, *The Economics of Labor Markets, Fifth Edition, The Dryden Press, New York.*
- Boediono, 2002, *Ekonomi Mikro : Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.1, Edisi 2, BPFE, Yogyakarta.*
- Todaro, Michael P. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Penerjemah: Haris Munandar. Erlangga: Jakarta.*
- Widarjono, Agus. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Edisi , Yogyakarta : UPP STIM YKPN*
- Aziz, dkk. 2016 . Faktor faktor yang mempengaruhi kemiskinan di kabupaten kutai kartanegara. *Jurnal Ekonomi Keuangan, dan Manajemen*. 12(1).
- Pratama, Yoghi Citra. 2014. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. 4(2).
- Boediono, 1995. *Ekonomi Makro. Yoyakarta:BPFE*
- Asfia Murni, 2006, *Ekonomika Makro, Jakarta, PT. Refika Aditama.*
- <https://www.bps.go.id/> Diakses pada 20 Oktober 2019
- <https://data.worldbank.org> Diakses pada 21 Oktober 2019